Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Peran Kelompok Putra Tani Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kampung Bobodolan, Desa Rancaekek Kulon

Mariam Azzahra[1], Meli Fauziah[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, mariamazzahra11@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, melifauziah@uinsgd.ac.id

Abstrak
Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak di sektor pertanian. Dengan lahan pertanian yang luas, sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Kelompok tani didirikan guna mendukung keberlanjutan di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kelompok Putra Tani Mandiri berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kampung Bobodolan Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini berupa pengurus kelompok tani dan para petani yang berada di Kampung Bobodolan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori modal sosial Pierre Bourdieu. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok tani kurang berperan dalam meningkatkan kesejateraan petani di kampung ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya solidaritas dan kurangnya diskusi antar petani dan pengurus kelompok tani. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kelompok tani di Kampung Bobodolan memiliki peran penting dalam aspek sosial namun kurang optimal dalam aspek ekonomi akibat rendahnya partisipasi anggota, transparansi, dan pengelolaan bantuan yang didapat. Maka diperlukan pendampingan, pelatihan, komunikasi, serta keterlibatan pemerintah dan pihak-pihak terkait.
Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Kesejahteraan Petani.

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pembangunan sektor ini perlu terus didorong guna meningkatkan produktivitas, memberdayakan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Salah satu program pembangunan di sektor ini adalah dengan mengadakan komunitas kelompok tani di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani. Kementrian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para angotanya (Ramdhani et al., 2015).

Kelompok tani dinilai penting untuk dibentuk guna mendukung pembangunan sektor pertanian. Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan di dalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsitem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagaianya (Ramdhani et al., 2015). Oleh sebab itu, kelompok tani dapat membantu kesejahteraan para petani dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, danharga gabah dibeli tinggi (Keumala & Zainuddin, 2018).

Salah satu kampung yang memiliki lahan agrikultur yang luas yaitu Kampung Bobodolan yang berada di wilayah Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupuaten Bandung. Berdasarkan potensi alam yang dimiliki kampung ini membuat mayoritas masyarakat

menggantungkan mata pencahariannya pada bidang pertanian. Di latar belakangi oleh masyarakat yang banyak bermata pencaharian sebagai petani, kelompok Putra Tani Mandiri merupakan kelompok tani yang didirikan guna meningkatkan kesejateraan para petani di kampung ini melalui berbagai program dan pendampingan kelompok tani.

Meskipun telah didirikan kelompok Putra Tani Mandiri guna mendampingi proses pertanian di Kampung Bobodolan, tetap saja para petani tidak luput dari berbagai permasalahan pertanian. Salah satu masalah utama banyak petani masih menggunakan cara bertani tradisional karena kurangnya akses teknologi pertanian yang lebih modern. Sementara itu, kelompok tani yang seharusnya membantu petani justru belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal seperti kurangnya komunikasi antar petani dan pengurus, kurangnya fasilitas, atau karena petani belum memahami dan belum aktif mengikuti kegiatan kelompok tani.

Masalah terkait peran kelompok tani dan kesejahteraan petani menjadi penting untuk diteliti karena menyangkut kehidupan masyarakat kampung yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Dari sisi ekonomi, kelompok tani yang aktif dan berfungsi dengan baik dapat membantu petani dalam mengakses pasar dan mendapatkan sarana produksi. Hal ini tentu berdampak langsung pada pendapatan petani dan taraf hidup mereka. Dari sisi sosial, kelompok tani dapat menjadi ruang untuk mempererat kerja sama antarpetani, saling berbagi pengetahuan, dan membangun solidaritas dalam menghadapi tantangan di lapangan. Maka dari itu, pemberdayaan kelompok tani sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pertanian di desa, seperti di Kampung Bobodolan, Desa Rancaekek Kulon.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kelompok Putra Tani Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan petani, menyusun gambaran mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat peran tersebut, serta menganalisis dampak yang dihasilkan dari partisipasi para petani dalam kelompok tani terhadap kesejahteraan mereka. Penelitian ini akan difokuskan pada kelompok tani Kampung Bobodolan seperti program-program yang diadakan serta partisipasi para petani terhadap program tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti permasalahan ini karena hasilnya dapat memberikan wawasan dan masukan dalam perbaikan program pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang pertanian. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah maupun organisasi lain dalam merancang kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan bagi kesejahteraan petani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah aspek dari segi fokus analisis. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus terhadap peran kelompok tani terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan, walaupun memaparkan aspek sosial juga, tapi indikator ekonomi lebih difokuskan. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap peran kelompok tani terhadap aspek sosial sehingga penelitian ini akan memaparkan hubungan kelompok tani dan para petani serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap kesejahteraan mereka. Sehingga bermanfaat dalam menggambarkan peran kelompok tani dari segi aspek sosial.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan Pierre Bourdieu. Sekumpulan dari sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan yang terbentuk dalam kurun waktu yang cukup lama terhadap suatu hubungan yang kurang lebih dilembagakan untuk saling mengenal dan mengakui - atau dengan kata lain, keanggotaan dalam suatu kelompok - yang menyediakan dukungan kolektivitas untuk masing-masing anggotanya, sebuah 'kepercayaan' yang memberi mereka hak untuk memiliki, dalam berbagai arti kata (Sudarmono, 2021). Berdasarkan pemaparan teori modal sosial tersebut, dapat dianalisis bahwa kelompok Putra Tani Mandiri di Kampung Bobodolan memiliki tujuan membangun dan memberi manfaat modal sosial guna meningkatkan kesejahteraan petani di

kampung ini. Kelompok tani ini merupakan jaringan hubungan dalam bentuk kelembagaan, terbukti dengan adanya struktur organisasi serta kegiatan berbasis komunitas ini. Jaringan kelembagaan ini menjadi daya aktual dan potensial bagi para petani. Sumber daya inilah yang menjadi modal sosial berupa dukungan kolektivitas dan kepercayaan guna mencapai kesejahteraan para petani.

Tinjauan Pustaka

Kelompok tani yang selanjutnya disebut POKTAN adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Pertanian, 2016). Hal ini berarti suatu komunitas yang didirikan guna memberikan dampak terhadap para anggotanya. Kelompok tani sebagai wadah berbagai informasi yang berkaitan dengan pertanian.

Kesejahteraan petani merupakan kondisi yang menccerminkan kebutuhan yang terpenuhi dan peningkatan kualitas hidup. Indikator dari kesejahteraan ini adalah data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga pertanian yang diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan petani adalah ketersediaan sarana dan prasarana produksi, akses teknologi pertanian, dan dukungan dari kelembagaan. Maka dapat diketahui bahwa keberdaan kelompok tani dapat mendukung kesejateraan petani sebab kelompok tani dapat menjadi fasilitator dalam pemenuhan kegiatan produksi pertanian.

Penelitian mengenai peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani telah banyak dilakukan dengan pendekatan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2019), bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey terhadap petani anggota Kelompok Tani menemukan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan terhadap produktivitas petani.

Selanjutnya, penelitian oleh (Mawarni et al., 2017), berfokus pada analisis peran kelompok tani serta hubungannya dengan peningkatan pendapatan petani padi di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Dengan pendekatan survei melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kelompok tani memiliki peran dalam membangun kerja sama internal, menyebarkan informasi, mengelola perencanaan dan pelaksanaan program, serta menjalin hubungan dengan lembaga eksternal, dan terdapat korelasi yang signifikan antara kerja sama kelompok dengan peningkatan pendapatan petani.

Penelitian lain dilakukan oleh (Lestari & Idris, 2019), mengkaji peran kelompok tani dalam kegiatan usahatani kakao di Desa Ketulungan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai media pertukaran informasi, ruang diskusi dan pembelajaran, unit produksi yang menyediakan sarana seperti pupuk dan bibit, serta sebagai mitra kerja sama dalam mendukung kegiatan usahatani kakao.

Kajian lainnya adalah penelitian (Berun et al., 2023) untuk mengetahui karakteristik kelompok tani di Desa Sumlili, peran mereka dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan peran tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam kegiatan usahatani kakao sebagai wadah berbagi informasi, tempat diskusi dan belajar, unit produksi penyedia sarana seperti pupuk dan bibit, serta sebagai wadah kerja sama dengan penyuluh, PT Mars, dan para anggotanya.

Terakhir meneliti untuk mengetahui peran Kelompok Tani Esa Ate dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dikaji oleh (Falangi et al., 2020). Dengan metode yang digunakan yaitu metode analisis skala Likert didapatkan hasil menunjukan bahwa Kelompok Tani Esa Ate berperan baik sebagai Kelas BelajarmaupunWahana Kerja Sama serta berperan dalam melakukan pengadaan sarana produksi.

Berdasarkan rujukan dari lima penelitian terdahulu, terdapat kebaruan dalam penelitian ini. Pertama lokasi penelitian yang berbeda, mayoritas mengambil desa sebagai lokasi penelitian sedangkan penelitian ini mengambil kampung sebagai lokasi penelitian. Kedua, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian rujukan yang rata-rata menggunakan metode survey. Selain itu, aspek sosial dalam kelompok tani menjadi fokus dalam penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Kampung Bobodolan, Desa Rancaekek Kulon. Creswell (1998) menggambarkan penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian serta melakukan pemahaman dengan didasarkan pada metodologi yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan mengenai masalah tentang manusia dan fenomena sosial yang terjadi (Agustini et al., 2023). Pendekatan kualitatif penelitian ini mengamati bagaimana kelompok Putra Tani Mandiri berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi kemajuan pertanian guna meningkatkan taraf hidup para petani di desa ini. Metode studi kasus dipandang tepat dalam penelitian ini kkarena dapat mengeksplorasi lebih jauh dan mendalam bagaimana kelompok tani ini berfungsi.

Kampung Bobodolan dipilih karena memiliki lahan agrikultur yang luas, mencakup persawahan dan perkebunan palawijaya, serta mayoritas masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian. Selain itu, Lokasi penelitian lebih difokuskan terhadap kelompok Putra Tani Mandiri RW 13, sebab anggota kelompok di RW ini memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding kelompok tani di RW lainnya di Kampung Bobodolan, sehingga dinilai dapat mewakilkan kelompok tani lainnya. Teknik sampling dalam pemilihan informan adalah purposive sampling dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang dinilai cocok untuk melengkapi data bagi peneliti. Pemilihan informan dengan berdasarkan pengurus, anggota aktif kelompok tani, dan anggota pasif kelompok tani. Informan yag mewakili pengurus kelompok tani adalah Bapak Otang yang menjabat selaku ketua kelompok Tani Putra Mandiri RW 13, dan empat informan lainnya yaitu Bapak Apin, Bapak Cece, Bapak Ujang, dan Bapak Usup yang mewakili anggota aktif dan pasif kelompok tani Serta observasi non partisipasi, peneliti hanya mengamati saja fenomena yang ada. Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara terstruktur, sedangkan data sekunder didapat dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan laporan-laporan yang terkait. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis naratif, sehingga aspek pembahasan lebih difokuskan terhadap narasi yang disampaikan oleh informan. Data disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Dari penyajian tersebut, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah terkait peran kelompok Putra Tani Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kampung Bobodolan.

Hasil Kegiatan

Kelompok Putra Tani Mandiri

Kelompok Putra Tani Mandiri merupakan kelompok tani yang ada di Kampung Bobodolan Desa Rancaekek Kulon merupakan program pemerintah tahun 1980 yang diwadahi

oleh desa Rancaekek. Pada saat ini, kelompok tani di Desa Rancaekek Kulon terdapat 10 kelompok dan anggota kelompok tani seluruh Desa Rancaekek Kulon sekitar 400 orang, dengan pemecahan tiga kelompok tani yang berada di kampung ini berdasarkan penggolongan Rukun Warga (RW) yang terdiri dari RW 09, 10, dan 13. Kelompok tani ini dinaungi oleh Gabungan Kelompok Tani atau yang dapat disingkat menjadi GAPOKTAN yang terdiri dari 10 kelompok tani dan 400 anggota yang berada di wilayah Desa Rancaekek Kulon. Sedangkan fokus yang diambil adalah kelompok tani RW 13 dengan Bapak Otang selaku ketua dan Bapak Atip selaku bendahara, sedangkan posisi sekretaris kosong. Kelompok tani RW 13 sendiri memiliki 35 orang anggota sedangkan kelompok tani RW lainnya yaitu RW 09 diketuai oleh Bapak Tatang dan RW 10 diketuai oleh Bapak Zainal dengan jumlah anggota yang hampir sama. Pemilihan ketua kelompok berdasarkan pemilihan dengan kandidat yang diajukan oleh anggota kelompok tani. Sedangkan anggota tani sendiri dikategorikan sebagai anggota ketika ia menggarap Perkebunan atau pesawahan, jadi semua orang yang menggarap kebun atau sawah di Kampung Bobodolan dikatakan sebagai anggota kelompok tani.

Jenis dan Kegiatan Kelompok Putra Tani Mandiri

Hasil wawancara dengan informan pangkal, yaitu Bapak Otang selaku ketua kelompok Putra Tani Mandiri RW 13, beliau memaparkan kegiatan pertanian kelompok tani. Kegiatannya hanya kegiatan spontan saja, tidak berdasarkan kegiatan yang telah direncanai di jauh-jauh hari di antaranya memperbaiki saluran irigasi pesawahan jika mengalami kendala atau kegiatan panen. Menurut Bapak Otang, "*Kegiatan kelompok Putra Tani Mandiri jarang melakukan kegiatan terstruktur, biasanya hanya kegiatan spontan saja seperti memperbaiki sungai yang ada untuk dialiri pada pesawahan dan perkebunan, atau mungkin kegiatan seperti panen yang membutuhkan orang banyak contohnya panen padi, tapi aktivitas panen padi pun tidak melibatkan seluruh anggota kelompok. Kegiatan lainnya seperti penyuluhan, itu biasanya diadakan oleh pihak lain seperti pemerintah atau swasta dan itupun jarang."* (Hasil wawancara, 03 Mei 2025.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan-kegiatan kelompok Putra Tani Mandiri dinilai masih kurang dilaksanakan hal ini terjadi karena beberapa faktor yang menjadi hambatan. Kurangnya kegiatan yang diadakan berdampak terhadap beberapa aspek dalam kelompok tani, seperti solidaritas yang berkurang. Perlunya diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat berdampak positif terhadap kelompok tani ini dan para anggotanya.

Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Putra Tani Mandiri

Selain kegiatan kelompok tani yang kurang diselenggarakan, partisipasi anggotanya pun patut dipertanyakan. Dengan kegiatan kelompok yang minim, apakah para petani rajin menghadiri dalam setiap kegiatan yang ada atau justru malah sebaliknya. Jawaban berdasarkan hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Cece, "*Kalau di setiap kegiatan yang diadakan kelompok tani, saya selal berusaha untuk hadir seperti misalkan kegiatan penyuluhan ataupun kegiatan lain seperti gotong royong dalam irigasi sawah dan kebun. Kalau dari kegiatan penyuluhan biasanya yang hadir dikasih obat untuk hama kebun jadi ada untungnya mengikuti penyuluhan selain hanya mendapatkan ilmu mengenai pertanian."* (Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Sedangkan informan lain seperti Bapak Usup mengaku mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok tani ketika ia memiliki waktu luang. Menurutnya, *"Saya menghadiri kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan dari pihak swasta dan pemerintah kalua sempat dan punya waktu karena kadang sibuk dengan aktivitas lain. Sedangkan kegiatan lain yang diadakan di pesawahan dan Perkebunan saya selalu mengusahakan untuk membantu."* (Hasil wawancara, 05 Mei 2025)

Indikasi Perubahan terhadap Petani

Setelah beberapa kegiatan yang diadakan kelompok Putra Tani Mandiri dan partisipasi terhadap program tersebut, perubahan yang terasa terhadap petani dinilai kurang signifikan. Hal ini dipaaprkan oleh Bapak Ujang, *"Adanya Kelompok Putra Tani Mandiri kurang berdampak menurut saya. Mungkin dari segi penyuluhan pertanian sebagian saya kurang terapkan karena keterbatasan alat dan bahan pertanian. Sedangkan akses peminjaman terhadap alat modern pertanian seperti traktor dan mesin rontok untuk panen sangat dibatasi. Tetapi kalau dalam penyaluran dana bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani disampaikan terhadap penerima bantuan."* (Hasil wawancara, 04 Mei 2025).

Selain itu, respon dari informan lain yaitu Bapak Apin hampir sama dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Ujang. Menurut Bapak Apin, "*Menurut saya kurang berpengaruh terhadap perubahan pertanian, karena tetap saja perubahan yang benar-benar terasa mengenai pertanian dilakukan oleh pribadi. Penyuluhan pertanian yang dilakukan berdampak baik karena mengedukasi. Peminjaman alat pertanian dibatasi, jadi kurang diakses. Mengenai dana pemerintah disalurkan dengan baik."* (Hasil wawancara, 04 Mei 2025).

Setelah membahas temuan dari hasil kegiatan yang dilakukan, selama kegiatan penyusunan penelitian praktikum ini, terkhusus ketika meneliti ke lokasi penletian, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan utama yang berkaitan langsung dengan aktivitas kelompok tani dan keseharian para petani di Kampung Bobodolan, Desa Rancaekek Kulon. Kegiatan yang dilakukan di antaranya pengamatan terhadap kegiatan rutin yang dilakukan kelompok tani dan para petani, mengumpulkan data yang diperlukan, dan mengumpulkan dokumentasi berupa gambar kegiatan serta gambar lainnya yang berkaitan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di beberapa tempat seperti pesawahan dan perkebunan yang menjadi tempat penelitian utama dan rumah informan ketika melakukan wawancara.

Selain memaparkan susunan kegiatan praktikum yang dilakukan, peneliti mendokumentasikan beberapa hasil ambar wawancara dengan para informan. Wawancara ini dilakukan tanggal 3-5 Mei 2025 yang dilakukan di beberapa rumah informan dengan total lima informan, Peneliti hanya memaparkan hasil gambar dengan dua informan saja yang dinilai mewakili dokumentasi hasil wawancara lainnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, diperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan yang akan dipaparkan ke dalam poin pembahasan. Selain itu, diperoleh pengetahuan mengenai struktur kelompok tani yang ada di Kampung Bobodolan serta beberapa dokuemntasi yang dibutuhkan guna mendukung laporan penelitian ini.

Pembahasan

Peran Kelompok Putra Tani Mandiri

Kelompok Putra Tani Mandiri merupakan sebuah komunitas yang mewadahi sarana berbagi informasi, teknologi, dan sumber daya yang mendukung para petani di Desa Rancaekek Kulon yang terbagi menjadi beberapa kampung. Berdasarkan pemaparan jawaban wawancara dari Bapak Otang Selaku ketua kelompok tani bagian RW 13, kelompok ini melakukan berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan para pertanian seperti kegiatan gotong royong dan penyuluhan yang biasanya diprakarsai oleh pemerintah atau swasta. Selain itu, kelompok Putra Tani Mandiri merupakan fasilitator dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para petani serta sebagai penyalur bantuan yang berasal dari pemerintah.

Berdasarkan analisis teori modal sosial Pierre Bourdieu, kelompok tani merupakan bentuk dari jaringan sosial yang dilembagakan sebab diakui secara formal dan memiliki kepengurusan yang jelas serta memiliki anggota yaitu para petani sendiri. Kelompok Putra Tani Mandiri berperan sebagai bentuk dari jaringan sosial internal. Jaringan sosial internal ini

diartikan sebagai jaringan sosial yang menghubungankan antar sesama anggota dan berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (social safety net) di antara sesama anggota (Sudarmono, 2021). Pertemuan dan kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani ini membangun relasi dan mengakui terhadap sesama bagian dari kelompok tani sehingga menjadi lebih terstruktur dan lebih kolektif.

Kelompok Putra Tani Mandiri sebagai fasilitator sarana dan prasarana, Kelompok Putra Tani mandiri bertujuan sebagai peningkatan keberdayaan yang berdampak pada kesejahteraan para petani. Dengan akses pengetahuan dan informasi yang didapat, petani diharapkan menjadi lebih mandiri dalam mengelola pertanian serta lebih adaptif terhadap perubahan-perubahan di era globalisasi ini misalkan penggunaan alat pertanian modern.

Kegiatan Kelompok Tani dan Partisipasi Anggota di Kampung Bobodolan

Menurut informan-infroman yang telah diwawancara, kelompok tani sendiri tidak memiliki kegiatan rutin yang dilakukan. Hanya saja terkadang terdapat penyuluhan dari pemerintah, maka akan menjadi kegiatan kelompok tani. Jadi, kelompok tani di Kampung Bobodolan tidak memiliki kegiatan khusus yang diprakarsai oleh kelompok tani itu sendiri. Selain itu, kegiatan bersama dalam kelompok tani ada tapi tidak terlalu intens, hanya dilakukan oleh sebagian orang saja seperti memanen padi.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, beberapa kali kelompok tani mengikuti pelatihan baik yang diselenggarkan oleh swasta maupun pemerintah. Bentuk dari pelatihan itu sendiri berupa penyuluhan mengatasi hama tanaman, teknik bertani yang baik, pengolahan pupuk organik dan kandang, dll. Namun sayangnya, Bapak Otang mengaku bahwa pelatihan-pelatihan tersebut jarang dihadiri oleh anggota, hanya para ketuanya saja yang berkumpul. Hal ini dperkuat oleh pengakuan Bapak Usup bahwasanya ia jarang mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut dan hanya datang sesekali karena sibuk dengan urusan pribadi. Sedangkan Bapak Cece sendiri selalu menyempatkan waktunya untuk datang karena menurutnya ilmu dari pelatihan yang didapat akan berguna bagi pengetahuannya dalam bertani. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Kampung Bobodolan dinilai kulang solidaritas.

Kegiatan kelompok tani yang minim diprakarsai oleh pemerintah dan pihak swasta, menunjukan bahwa inisiatif internal yang masih kurang. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti sumber daya yang kurang, infrastruktur yang tidak memadai, dan kendala sosial. Maka dari itu dapat diatasi dengan memaksimalkan potensi berbagai sumber daya yang tersedia dalam kelompok tani diharapkan dapat menjalankan organisasinya tanpa harus menunggu instruksi dari pendamping kelompok tani sehingga seluruh anggota kelompok tani dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan mendasar kelompok tani, dengan jumlah anggota kelompok tani yang memadai dan akses internet yang baik kelompok tani dapat belajar dari kelompok tani yang sudah berkembang dan mandiri serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok tersebut (Alqifari et al., 2024). Selain itu, tingkat partisipasi para petani yang rendah karena para petani yang cenderung abai terhadap program-program yang diselenggarakan atau kegiatan yang dilakukan serta lebih mementingkan urusan pribadi dibanding kelompok.

Dalam akses terhadap bantuan dari pemerintah, beberapa kali para infroman mengaku mendapat bantuan. Menurut Bapak Otang, pemerintah menyalurkan bantuan seperti berupa uang tunai dan alat-alat modern untuk pertanian sepeti alat rontok dan traktor. Namun Pak Ujang dan Pak Apin mengaku bahwa ketika para petani hendak meninjam alat-alat tersebut untuk pertanian cenderung dipersulit sehingga mereka memutuskan untuk tidak meminjam dan menggunakannya. Bapak Otang mengaku bahwa ia membatasi peminjaman agar menghindari kerusakan alat-alat tersebut, sebab ketika nanti alat tersebut rusak, tidak akan ada orang yang bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Hal tersebut menimbulkan konflik antar anggota

kelompok tani, sehingga Pak Otang akhirnya memutuskan untuk menolak bantuan dari pemerintah lagi seperti kemarin terdapat tawaran bantuan alat rontok padi tiga buah. Selain itu, hal ini tidak sesuai dengan harapan para anggota ketika bergabung dengan kelompok tani, harapan mereka saat bergabung adalah ingin mendapat bantuan dan mempermudah terhadap akses-akses alat-alat pertanian. Pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh para petani terhadap peminjaman alat-alat pertanian mengikis kepercayaan terhadap para pengurus, memunculkan perasaan tidak adil dan rasa saling percaya yang berkurang menyebabkan sikap apatis, sikap pasif, dan konflik internal sehingga dapat menurunkan partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan kelompok maka kelompok menjadi sumber ketegangan sosial dibanding wadah pemberdayaan.

Dampak Ekonomi, Produksi, dan Sosial atas Kehadiran Kelompok Putra Tani Mandiri terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani dan anggota kelompok tani, peneliti berusaha mengkaji mengenai dampak dari adanya kelompok tani di Kampung Bobodolan. Namun, kehadiran anggota kelompok tani dinilai kurang berdampak terhadap ekonomi dan produksi sebab berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ujang, peningkatan hasil pertanian dan produksi tidak dipicu oleh kehadiran kelompok tani itu sendiri tetapi berkat usaha serta keberuntungan pertanian. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Apin, beliau menilai bahwa peningkatan hasil panen dan produksi memang didapat dari masing-masing usaha para petani. Persepsi tersebut muncul berkaitan dengan keterbatasan peminjaman alat-alat pertanian, meningdikasikan bahwa kurangnya dukungan kolektif dari bentuk modal sosial. Modal sosial yang ada seharusnya memfasilitiasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga menciptakan produktivitas tetapi hal tersebut masih belum optimal.

Tetapi dari pendistribusian hasil pertanian, kelompok tani mewadahi hal ini. Berdasarkan informasi dari Bapak Otang, baru-baru ini terdapat program kebijakan baru olehh Presiden Prabowo yaitu akses terhadap penyaluran hasil pertanian dengan sistem kelompok tani menampung hasilnya dengan BULOG. BULOG telah membeli gabah kering panen (GKP) dari petani dengan harga Rp 6.500,-/kg. Harga ini mencerminkan bentuk kehadiran pemerintah untuk mensejahterakan petani Indonesia. Ini adalah bukti perhatian nyata Presiden Prabowo melalui Bulog (Pers, 2025). Namun sayangnya, para petani lebih memilih mendistribusikan hasil pertaniannya kepada tengkulak karena dinilai lebih praktis dan sistem pembayarannya dibayar langsung.

Selain dampak ekonomi dan produksi, terdapat dampak sosial yang positif dengan adanya kelompok tani di kampung ini. Dampak positif yang diakui oleh Bapak Ujang adalah ia mendapat relasi dengan para petani lain, sehingga memudahkan kerja sama dan kolaborasi dalam proses pertanian. Bapak Apin sendiri juga mengakui hal tersebut, semenjak ia bergabung dengan kelompok tani ia mempunyai wadah dalam bertukar pengetahuan mengenai pertanian.

Dalam akses permodalan, pemerintah menyalurkan program bantuan berupa modal yang disalurkan melalui kelompok tani untuk para petani. Selain itu pemerintah juga membantu saluran irigasi untuk pengairan sawah dengan membuat sumur bor yang akan digunakan ketika musim kemarau. Pemerintah menyalurkan program-program tersebut melalui kelompok tani dengan tujuan kesejahteraan para petani.

Sehingga dapat diketahui bahwa keberadaaan kelompok tani terhadap ekonomi dan produksi kurang berdampak terhadap para petani. Sedangkan dalam dampak sosial, keberadaan kelompok tani dinilai cukup positif bagi para petani di kampung ini. Dalam penyaluran bantuan, kelompok tani menjadi perantara yang digunakan para pemerintah.

Kendala yang Dihadapi Kelompok Tani terhadap Kesejahteraan Para Petani di Kampung Bobodolan

Mekipun keberadaan kelompok tani memiliki dampak positif seperti yang telah dipaparkan di atas, kelompok tani juga menghadapi kendala dalam mendorong kesejateraan para petani di Kampung Bobodolan. Tingkat partisipasi anggota dan para petani yang tergolong rendah menjadi kendala utama dalam aspek mendorong kesejateraan petani. Seperti yang dipaparkan Bapak Otang, para petani kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani seperti misalnya ketika ada rapat, penyuluhan, atau gotong royong. Hal ini membuktikan bahwa solidaritas para anggota masih sangat rendah. Aolidaritas solidaritas mekanik petani didasari oleh adanya persamaan dalam pekerjaan, yaitu petani padi, tradisi, serta adat istiadat yang kemudian menciptakan rasa persaudaraan dan saling membutuhkan satu sama lain yang digambarkan dalam perilaku gotong royong dan tolong menolong yang masih diterapkan dan telah membentuk perilaku sosial (Nisa & Situmorang, 2024).

Kendala yang dihadapi lainnya berupa konflik antara anggota dan pengurus kelompok tani. Sebagian para petani anggota mengaku bahwa para pengurus kurang berpihak terhadap para petani, misalnya dalam pengambilan keuputusan dalam bantuan pemerintah yang disalurkan seperti bantuan mesin rontok yang petani rasa mesin itu dibutuhkan, tetapi pengurus malah menolak bantuan tersebut. Sedangkan para pengurus memiliki alasan tersendiri ketika menolak bantuan tersebut. Selain itu, dalam penyaluran modal yang diberikan pemerintah. Pembagian bantuan seperti obat semprot pertanian, sebagian petani menyepelekannya karena jumlah bantuan obat yang didapat tidak sesuai dengan lahan yang mereka miliki.

Berdasarkan kendala yang para informan paparkan, mereka juga menyatakan harapan agar kendala tersebut teratasi. Misalnya pengurus kelompok tani berharap partisipasi dan solidaritas para petani lebih meningkat dari sebelumnya. Sedangkan para petani berharap diikut sertakan dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap bantuan yang diberikan pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kampung Bobodolan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kelompok tani di wilayah tersebut memiliki peran yang cukup signifikan, terutama dalam aspek sosial seperti mempererat relasi antarpetani dan menjadi wadah tukar pengetahuan pertanian. Namun dalam aspek ekonomi dan produksi, keberadaan kelompok tani belum memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif para anggota, minimnya kegiatan yang dilakukan kelompok tani secara mandiri, serta kendala dalam pengelolaan bantuan dan alat pertanian yang menimbulkan konflik internal antara pengurus dan para anggota petani. Meskipun terdapat program-program pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani, pelaksanaannya belum optimal karena lemahnya komunikasi, solidaritas rendah, serta kurangnya transparansi dan keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh, diperlukan penguatan peran kelompok Putra Tani Mandiri melalui peningkatan partisipasi anggota, transparansi pengurus, serta dukungan dan pembinaan yang lebih intensif dari pemerintah maupun pihak terkait lainnya. Selain itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan, pemerintah diharapkan lebih berperan aktif dalam pemantauan dan kegiatan kelompok Putra Tani Mandiri tidak hanya berupa pendampingan, tetapi juga pelatihan yang memungkinkan diikuti para petani. Para pengurus perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi, serta para anggota kelompok tani perlu meningkatkan partisipasi. Bagi studi lanjutan, diperlukan analisis studi banding kelompok Tani Putra Mandiri dengan kelompok tani lainnya sehingga memberikan

perspektif yang lebih luas terkait dinamika dan strategi pemberdayaan kelompok tani yang lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan praktik. Terutama kepada dosen pembimbing akademik saya yaitu Ibu Meli Fauziah S.Pd., MA. yang memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan hingga akhir serta motivasi hingga penyusunan laporan ini selesai. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Otang selaku Ketua Kelompok Tani RW 13 Kampung Bobodolan, dan seluruh petani Kelompok Putra Tani Mandiri yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan pengalaman yaitu Bapak Bapak Apin, Bapak Cece, Bapak Ujang, dan Bapak Usup. Akhir kata, segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang baik. Selain itu, laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Referensi

Agustini, A. G., San Putra, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulanggi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.

Alqifari, M., Sulaeman, & Juniarta, H. (2024). *Strategi Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Jelantik Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Beriuk Girang)*. *5*(3), 2373–2388.

Berun, S. P., Hendrik, E., & Siubelan, Y. C. W. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah. *Buletin Ilmiah IMPAS*, *24*(3), 219–229. Https://Doi.Org/10.35508/Impas.V24i3.12703

Falangi, H. H., Moniaga, V. R. B., & Timban, J. F. J. (2020). Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, *16*(1), 141–150. Https://Doi.Org/10.35791/Agrsosek.16.1.2020.27482

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Analisis Kesejahteraan Petani 2023*.

Lestari, U., & Idris, M. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *7*(2), 92–101. Https://Doi.Org/10.29244/Jai.2019.7.2.92-101

Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, *2*(1), 65–73.

Nisa, R. F., & Situmorang, L. (2024). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Kampung Merancang Ilir, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau*. *12*(3), 282–293.

Pertanian, M. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia* (Vol. 4, Issue June).

Sudarmono. (2021). *Pembangunan Modal Sosial* (F. Simangunsong (Ed.); 1st Ed.). Tujuh Media Printing. Http://Eprints2.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/948/1/Fulltext Pembangunan Modal Sosial.Pdf